

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis saat ini dan masa mendatang akan semakin kompetitif, sehingga tingkat kompetisi antar perusahaan akan semakin menantang para pengusaha untuk mencari cara atau alternatif kegiatan yang dianggap paling efektif dan dapat digunakan sebagai jalan untuk tetap bertahan di dalam usahanya. Untuk itu, perusahaan dituntut untuk bersaing dalam tiga aspek, yang meliputi fleksibilitas, mutu dan biaya. Fleksibilitas berarti bahwa pengusaha harus mampu memenuhi selera pasar dan dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi konsumen. Mutu produk yang sesuai dengan harapan konsumen akan mampu membawa perusahaan memimpin di pasar. Masalah biaya berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan produk dengan harga yang terjangkau bagi konsumen.

Perusahaan harus memiliki daya saing tinggi jangka panjang serta mampu bertahan dalam menghadapi pasar dunia. Mutu dijadikan sebagai alat strategi bagi perusahaan yang mempunyai keunggulan bersaing terhadap pesaing-pesaingnya dalam menguasai pasar. Strategi mutu tidak mudah ditiru oleh pesaing dibandingkan dengan strategi lainnya seperti strategi pemasaran.

Mutu merupakan suatu istilah yang mempunyai makna berbeda bagi setiap orang. Dari segi produsen, mutu dikaitkan dengan merancang dan

membuat produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Suatu produk akan dinyatakan bermutu oleh produsen, apabila produk tersebut telah sesuai dengan spesifikasinya. Menurut konsumen, mutu seringkali dikaitkan dengan nilai, kegunaan atau bahkan harga. Produk dikatakan bermutu apabila produk tersebut mempunyai kecocokan penggunaan bagi konsumen.

Mutu produk dengan kepuasan pelanggan dan laba perusahaan mempunyai hubungan yang erat, karena semakin tinggi mutu maka semakin tinggi kepuasan pelanggan dan pada waktu yang bersamaan peningkatan laba dapat diraih. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memenuhi harapan konsumen atas mutu produk, baik mutu desainnya maupun mutu kesesuaiannya. Dari kedua jenis mutu tersebut, mutu kesesuaian harus mendapat perhatian yang lebih besar. Ini dimaksudkan untuk mengurangi pemborosan atas waktu, tenaga dan bahan yang digunakan. Ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi yang telah ditentukan akan menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, berupa terjadinya produk cacat atau rusak, dan hilangnya kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan.

Biaya mutu adalah komponen penting dalam menetapkan strategi mutu. Sistem biaya mutu dapat dipakai oleh perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuannya, diantaranya melakukan perbaikan secara terus-menerus dan pencegahan kerusakan produksi. Untuk itu masalah mutu semakin mendapat perhatian, baik dalam pengukuran, pengendalian dan pengembangan mutu produk lebih lanjut. Disamping sebagai alat bantu

manajemen dalam pengambilan keputusan, laporan mengenai biaya mutu dapat digunakan menilai kinerja perusahaan bagian produksi dan dapat dipakai untuk menentukan langkah pengendalian dalam operasi perusahaan lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam skripsi yang mengambil judul tentang :

“PENGUKURAN DAN PELAPORAN BIAYA MUTU UNTUK MENILAI KINERJA BAGIAN PRODUKSI PT. BENTOEL PRIMA MALANG”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang ingin diangkat adalah :

Apakah pengukuran dan pelaporan biaya mutu yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan teori dan kebijakan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mengetahui apakah pengukuran dan pelaporan biaya mutu yang dilakukan perusahaan sudah tepat dalam meningkatkan mutu produk.
2. Untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan pengukuran dan pelaporan atas biaya mutu.

D. Kegunaan

1. Bagi penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai penerapan antara teori dengan praktek yang sesungguhnya mengenai pengukuran biaya mutu dan pelaporannya.

2. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. Bagi pembaca

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melihat bagaimana cara pengukuran dan pelaporan biaya mutu serta arti dari hasil pengukuran itu.